SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019

Oleh:
RETNO WIDYAWATI
NPM. 14115261

TERIMA TANGGAL 11-12-2018
STATBUK No. 039/FTIK/2018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2018 M

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
RETNO WIDYAWATI
NPM. 14114231

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, S.Si. , M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2018 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

NAMA	:	RETNO WIDYAWATI
NPM	:	14115261
FAKULTAS	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	:	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2018

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi , S.Ag, M.SI
NIP.19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, S.Si, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019
NAMA	: RETNO WIDYAWATI
NPM	: 14115261
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 September 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhtar Hadi , S.Ag, M.SI	**Yuyun Yunarti, S.Si, M.Si**
NIP.19730710 199803 1 003	NIP. 19770930 200501 2 006

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-3308/In.28.1/D/PP.00.9/10/2018

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019. Disusun oleh: RETNO WIDYAWATI, NPM. 14115261, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/12 Oktober 2018

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator	: Dr. Mukhtar Hadi , S.Ag, M.SI.	( )
Penguji I	: Dr. Zainal Abidin, M.Ag	( )
Penguji II	: Yuyun Yunarti, S.Si, M.Si	( )
Sekretaris	: Amin Efendi, M.Pd.I	( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 2 GIRIMULYO TP. 2018/2019

Oleh:
RETNO WIDYAWATI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 2 Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur terlihat guru masih kurang kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, pasif, dan merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan terdapat beberapa siswa yang belum tuntas karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menunjang keaktifan siswa. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dan menghindari kejenuhan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo semester ganjil TP.2018/2019. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan selama 2 siklus, pada siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah 2x35 menit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Jenis instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan *pretest, posttes* dan lembar observasi aktivitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui aktivitas siswa telah mangalami peningkatan dari 50.86% pada awal siklus I menjadi 82.93% pada akhir siklus II artinya aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 32.07%. kemudian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65.21% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82.60%. Artinya terdapat peningkatan dari siklus I kesiklus II sebanyak 17.39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Siswa SDN 2 Girimulyo TP. 2018/2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	: RETNO WIDYAWATI
NPM	: 14115261
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, September 2018
Yang menyatakan,



RETNO WIDYAWATI
NPM. 14115261

MOTTO

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Q.S Adz-Dzariyaat : 49)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Keberhasilan ini kupersembahkan kepada :

1. Bapakku (Lamin) dan Ibuku (Rukatin) tercinta, yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang dan tak hentinya selalu mendoakan dalam meraih cita-citaku.
2. Adikku Oktavia Nur Fatimah, yang selalu mendambakan keberhasilanku.
3. Sahabat dan rekan-rekanku yang selalu memberikan motivasi.
4. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si dan Ibu Yuyun Yunarti, S.Si, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Sekolah SDN 2 Girimulyo serta guru mata pelajaran PAI dan karyawan SDN 2 Girimulyo yang telah membantu melengkapi data yang penulis butuhkan. Serta rasa sayang dan terimakasih Penulis hanturkan pada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan ikhlas. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, September 2018
Penulis

Retno Widyawati
NPM. 14115261

DAFTAR ISI

Halam

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
NOTA DINAS iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
ORISINILITAS PENELITIAN vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
F. Penelitian Relevan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar 9
1. Pengertian Aktivitas Belajar 9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar 10
B. Hasil Belajar 11
1. Pengertian Hasil Belajar 11
2. Prinsip Belajar 12
3. Kriteria Hasil Belajar 13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 13
C. Pendidikan Agama Islam 14

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 14
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 15
D. Materi 16
1. Hari Kiamat 16
2. Asmaul Husna 16
E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* 17
1. Pengertian Kooperatif *Learning* 17
2. Pengertian Tipe *Make A Match* 18
3. Kedudukan Tipe *Make A Match* 19
4. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* 20
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Make A Match* 20
F. Hipotesisi Penelitian 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Variabel 23
1. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* 23
2. Aktivitas dan Hasil Belajar 24
B. Setting Lokasi Penelitian 25
C. Subjek Penelitian 25
D. Prosedur Penelitian 26
1. Objek Tindakan 26
2. Rencana Tindakan 26
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Penelitian 32
G. Teknik Analisis Data 37
H. Indikator Keberhasilan 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 40
a. Sejarah Singkat Berdirinya SD N 2 Girimulyo 40
b. Visi, Misi dan Tujuan SD N 2 Girimulyo 40
c. Identitas Sekolah 41
d. Data Fasilitas SD N 2 Girimulyo 41
e. Keadaan Guru dan Karyawan 42
f. Keadaan Siswa 43
g. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Girimulyo 43
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 44
a. Kondisi Awal 44
b. Siklus I 45
c. Siklus II 61
B. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Pra Survey Hasil Belajar Siswa 2

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal siklus I dan II 33

Tabel 3.2 Lembar Observasi Mengajar Guru 34

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 36

Tabel 4.1 Identitas Sekolah 41

Tabel 4.2 Data Fasilitas SD N 2 Girimulyo 42

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Girimulyo 42

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SD N 2 Girimulyo 43

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I 52

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 56

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I 60

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus II 67

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 70

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 27

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD N 2 Girimulyo 43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pra Survey dari IAIN Metro
2. Surat Balasan Pra Survey
3. *Outline*
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Bebas Jurusan
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Tugas Research
9. Surat Izin Research
10. Surat Balasan Izin Research
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Dokumentasi Penelitian
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro


IAIN
METRO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Seseorang di wajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayatnya baik dengan cara dan tindakan mereka karena pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Lembaga sekolah merupakan pendidikan formal dan merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar dan seorang guru bertugas untuk mendidik dan membimbing siswa dalam belajarnya di sekolah. Belajar adalah suatu proses perubahan kemampuan seseorang melalui aktivitas yang disebabkan hasil latian atau dari hasil interaksi yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama dalam suatu proses pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa dan guru dalam belajar mengajarnya.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti di SDN 2 Girimulyo bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Girimulyo khususnya kelas VI masih kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, guru pun kurang kreatif dalam menggunakan berbagai

metode pembelajaran sehingga siswa pasif dan merasa bosan. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI kelas VI SDN 2 Girimulyo

No	Nilai	Jumlah Siswa	%	Kriteria
1	≥ 75	10	43,48%	Tuntas
2	< 75	13	56,52%	Belum Tuntas
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI kelas VI SDN 2 Girimulyo (Berdasarkan KKM 75).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan siswa kelas VI semester ganjil SDN 2 Girimulyo terdapat siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 10 dari 23 siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran sebesar 43,48% yang mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan 13 siswa dari 13 siswa yang belum tuntas dan belum menguasai materi pembelajaran sebesar 56,52% yang mendapat nilai kurang dari 75. Melihat tabel di atas pembelajaran di kelas VI mata pelajaran PAI kurang memuaskan hasilnya, proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi monoton, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataanya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah.

Artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Metode pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa dijadikan objek belajar bukan sebagai subjek belajar. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SDN 2 Girimulyo kelas VI, siswa terkesan kurang menarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh penelitian adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*, karena model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran seperti ini dapat digunakan dengan baik karena memiliki keunggulan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, mendorong aktivitas siswa dan mendorong siswa untuk berpikir aktif oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Girimulyo TP. 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PAI
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Belum diketahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo.
2. Aktivitas belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

3. Hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*
2. Peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

b. Manfaat penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model kooperatif Learning tipe *make a match* pada mata pelajaran PAI materi pokok Hari akhir dan Asmaul Husan kelas VI SDN 2 Girimulyo TP. 2018/2019

2. Guru

Meningkatkan profesionalisme guru sebagai motivator dan fasilitator serta membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran PAI serta membangun kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang di kelolanya.

3. Sekolah

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan sumbangan dan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan model pembelajaran oleh guru sekolah dasar lain.

4. Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti.

Menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dini Lyfia Anggraini yang berjudul "*upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD pertiwi teladan Metro Tahun Ajaran 2013/2014*".[1] Penelitian tersebut memang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tetapi fokus yang ditujukkan lebih kepada masalah pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada masalah pembelajaran kooperatif learning dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

kemudian peneliti juga melakukan tinjauan kritis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Umi Umaroh yang berjudul "*penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII Mts wali songo*"[2]. Penelitian ini hampir sama tetapi fokus dalam penelitian ini lebih menekankan pada

---

[1] Dini Lyfia Anggraini, *upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD pertiwi teladan Metro Tahun Ajaran 2013/2014,* (Metro: Stain Metro) h. 1

[2] Umi Umaroh, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII Mts wali songo,* (Metro: Stain Metro) h. 1

hasil belajar aqidah akhlak saja. Penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada masalah kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Maka dalam hal ini penulis mengkaji mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo pada mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2018/2019.


IAIN
METRO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, karena dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan.[1]

Pendapat lain dari buku Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana bahwa aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisik peserta didik, baik jasmani maupun rohani. [2]

Menurut buku Aunnurrahman bahwa aktivitas adalah kegiatan yang menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek mental yang memungkinkaan terjadi perubahan pada dirinya.[3]

Menurut teori psikologi, anak yang rasional selalu bertindak sesuai tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan atau adanya aksi lingkungan maka, ia melakukan kegiatan dan aktivitas. [4]

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang

---

[1] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 100

[2] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) h. 23

[3] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 36

[4] Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h. 107

yang melibatkan seluruh aspek baik jasmani maupun rohani yang ditunjukkan oleh suatu tindakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara garis besar aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal
   1) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
   2) Faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
   3) Faktor kelelahan
b. Faktor eksternal
   1) Faktor keluarga
   2) Faktor sekolah
   3) Faktor masyarakat[5]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengerahui aktivitas belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dan faktor tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

---

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 54

a. Kegiatan-kegiatan visual seperti, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
b. Kegiatan-kegiatan lisan seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupis.
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau *diskusi* kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
d. Kegiatan-kegiatan menulis seperti, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
e. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti, menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
f. Kegiatan-kegiatan metrik seperti, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakn permainan, menari dan berkebun.
g. Kegiatan-kegiatan mental seperti, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan.
h. Kegiatan-kegiatan emosional seperti, minat, membedakan, berani, tenang.[6]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.[7]

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.[8]

---

[6] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Cet 13, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h. 66

[7] Muhammad Thobarin dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 24

[8] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 35

Belajar dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. [9]

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Sardiman bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar juga dapat dikatakan berubah. [10]

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses pembelajaran yang tujuannya seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada dirinya.

2. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono dalam buku M.Thobroni dan Arif Mustofa yang berjudul Belajar dan Pembelajaran bahwa, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. *Kedua*, belajar merupakan proses. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman.[11]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan proses belajar yang didapat dari pengalaman untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

---

[9] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 127

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.21

[11] Muhammad Thobarin dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 21

3. Kriteria Hasil Belajar

Adanya aktifitas belajar yang baik diharapkan para peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, hasil belajar dikatakan baik apabila keberhasilan mencakup arti luas yakni meliputi ranak kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotor (karsa). Untuk mengukur hasil belajar diperlukan berbagai macam teknik evaluasi belajar, yakni mengukur nilai sebagaimana dinyatakan oleh Suharismi Arikunto tentang macam-macam tes yang dipakai sebagai alat evaluasi diantaranya:

1. Tes diagnostik
2. Tes formatif
3. Tes sumatif[12]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria hasil belajar tercapai dengan arti luas peserta didik dapat berhasil dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam tes diantaranya tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat bersumber dari dalam diri anak atau dari luar diri anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi/hasil belajar menjadi 3 macam:

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu: keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi pelajaran.[13]

---

[12] Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 33

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) h. 145

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah *pertama,* faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni dari segi jasmani dan rohani, jasmani seperti kondisi fisik, dan kondisi panca indra. Sedangkan rohani seperti minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. *Kedua,* faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni seperti faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat disekitarnya. *Ketiga,* faktor pendekatan belajar yakni meliputi strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran peserta didik. Permasalahan dalam hal ini yang menjadi faktor dominan adalah tentang faktor pendekatan belajar, yaitu metode atau model pembelajaran yang digunakan di kelas.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

> Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.[14]

> Tayar Yusuf berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, dan kecakapan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada *Allah SWT* dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya. [15]

[14] Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h. 21
[15] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012) h

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan generasi muda supaya kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, istihsan, qiyas, dan sebagainya.[16]

> Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. [17]

> Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang ketaqwaanya serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. [18]

---

[16] Zakiah darajat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam,* cet 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 19

[17] Ibid, h. 29

[18] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012) h 16

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang tujuannya agar manusia mempunyai suatu pedoman dalam kehidupannya. Tujuan adalah suatu hal yang diharapkan, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketaqwaaan kepada Allah SWT serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan melalui proses pendidikan yang dilalui dengan beberapa tahap tujuan pendidikan.

D. Materi

1. Hari Kiamat

Hari kiamat adalah peristiwa hancurnya alam semesta beserta isinya. Peristiwa hari kiamat telah disebutkan pada Q.s Al Qariah ayat 1-11. Adapun macam-macam hari kiamat yaitu kiamat kubra dan kiamat suqra. Kiamat kubra adalah hancurnya alam semesta beserta isinya. Sedangkan kiamat suqra adalah peristiwa hancurnya alam disekitar kita. [19]

2. Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim dan Al-Baqi)

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah. Adapun arti As-Samad yaitu maha meminta, Al-Muqtadir artinya maha

[19] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. h 16

kuasa, Al-Muqadim artinya maha dahulu dan Al-Baqi artinya Maha Kekal.[20]

3. Tujuan pembelajaran Hari Kiamat dan Asmaul Husna

Supaya para siswa meyakini hari kiamat dan nama-nama Allah serta diharapkan siswa dapat mengamalkan hal-hal yang baik agar terselamatkan dari hari kiamat.

E. Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Make A Match.*

1. Pengertian *Kooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.[21]

Menurut Slavin bahwa kooperatif learning lebih dari sekedar belajar kelompok, karena belajar dalam model kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka diantara anggota kelompok.[22]

Struktur pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran kooperatif yang sangat khusus, sehingga guru dapat menggunakannya untuk mengorganisasikan interaksi antar siswa.[23] Dapat dikatakan pula

---

[20] Ibid 25

[21] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011) h.30

[22] Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4

[23] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 187

bahwa struktur pembelajaran kooperatif sebagai pola-pola interaksi siswa dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan kelompok belajarnya yang bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

2. Pengertian Tipe *Make a Match*

Metode *make a match* adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara analistis melihat kecocokan suatu konsep dengan konsep yang lain. [24]

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. [25]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan mendorong agar siswa dapat berinteraksi dengan baik.

---

[24] Ibid, h. 222

[25] Putri Adilah Noer, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Jakarta:INPAFI), Vol.1, No.3/Oktober 2013, *h.* 254

3. Kedudukan Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran

Menurut Skiner dalam buku muhibin syah belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progesif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasan. Bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation.* [26]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. [27]

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa kemudian siswa dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru tidak termasuk unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media

---

[26] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 64

[27] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) h. 8

sebagai pengganti.[28] Oleh karena itu guru hanya sebagai fasilitator untuk proses pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan kondusif.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Dalam bukunya nanang hanafiah dan cucu suhana dijelakan langkah-langkah penerapan *make a match* dalampembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
c. Setiap siswa memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang.
d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya *sebelum* batas waktu diberi poin.
f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
g. Kesimpulan.[29]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *make a match* dapat mendorong siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Make a Match*

Dalam pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa
3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

---

[28] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013) h. 66
[29] Nanag Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 46

4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya
5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* yaitu:

1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus
2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3) Siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja
4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.[30]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahan salah satunya dalam metode *make a match* bahwa dalam metode tersebut mempunyai kelebihan yakni mendorong siswa agar berpikir secara aktif dan kritis serta dapat mendorong aktivitas siswa untuk lebih disiplin dalam belajar.

Adapun kelemahan dalam setiap metode pembelajaran dan dalam metode *make a match* kelemahanya yakni harus dipikirkan bahan, alat dan jumlah siswa di dalam kelasnya jika siswa di dalam kelas terlalu banyak maka akan menimbulkan keributan kemudia ketika metode ini dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa.

[30] Putri Adilah Noer, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Jakarta:INPAFI), Vol.1, No.3/Oktober 2013, h. 255

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. [31]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang diajukan.

Untuk memudahkan dalam analisis data maka rumusan hipotesisnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo

[31] S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014) h.


IAIN
METRO

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan menurut sumadi yang dimaksud variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. [1]

Variabel yang ada dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* merupakan variabel bebas karena menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* yang akan dilakukan peneliti yaitu:

a. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas
b. Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
c. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan, pada separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
d. Guru mengkocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
e. Guru memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan kepada siswa bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan.
f. Guru minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan minta mereka untuk duduk

---

[1] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Media Grup, 2013) h 25

berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lainnya.

g. Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan guru minta siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras dengan teman-teman yang lain.
h. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2. **Aktivitas dan Hasil Belajar**

Aktivitas dan Hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo merupakan variabel terikat karena menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Aktivitas dan Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan hasil post tes yang diberikan guru kepada siswa setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut sehingga aktivitas siswa dapat lebih baik dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM.

Indikator Aktivitas belajar siswa

1) Memperhatikan guru dalam mengulas materi
2) Mengluarkan pendapat
3) Mendengarkan guru dalam mengulas materi
4) Menerima pendapat orang lain
5) Keaktifan dalam kelompok belajar
6) Aktif menjawab pertanyaan guru
7) Memecahkan masalah
8) Membuat rangkuman dan mengerjakan tes

Indikator hasil belajar siswa pada materi Hari Kiamat dan Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, dan Al-Baqi) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kognitif : Mengetahui Makna Hari kiamat dan mengetahui makna Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, dan Al-Baqi)

2) Afektif : Memahami macam-macam serta perbedaan hari kiamat. Dan memahami Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, dan Al-Baqi)

3) Psikomotor : Menerapkan sifat percaya terhadap Hari Kiamat dan Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, dan Al-Baqi)

B. Setting Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Girimulyo, Kec. Marga Sekampung Kab. Lampung-Timur. Kelas yang akan diteliti pada kelas VI SDN Girimulyo yang berjumlah 23 siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo, Marga sekampung Lampung-Timur dengan jumlah siswa 23 siswa. Pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut adalah karena perkembangan siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo sangat cocok dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu kondisi siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula.

D. Prosedur Penelitian

1. Objek Tindakan

Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Girimulyo.

> Menurut Kunandar penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus [2]

Menurut Wina Sanjaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. [3]

2. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh suharismi arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

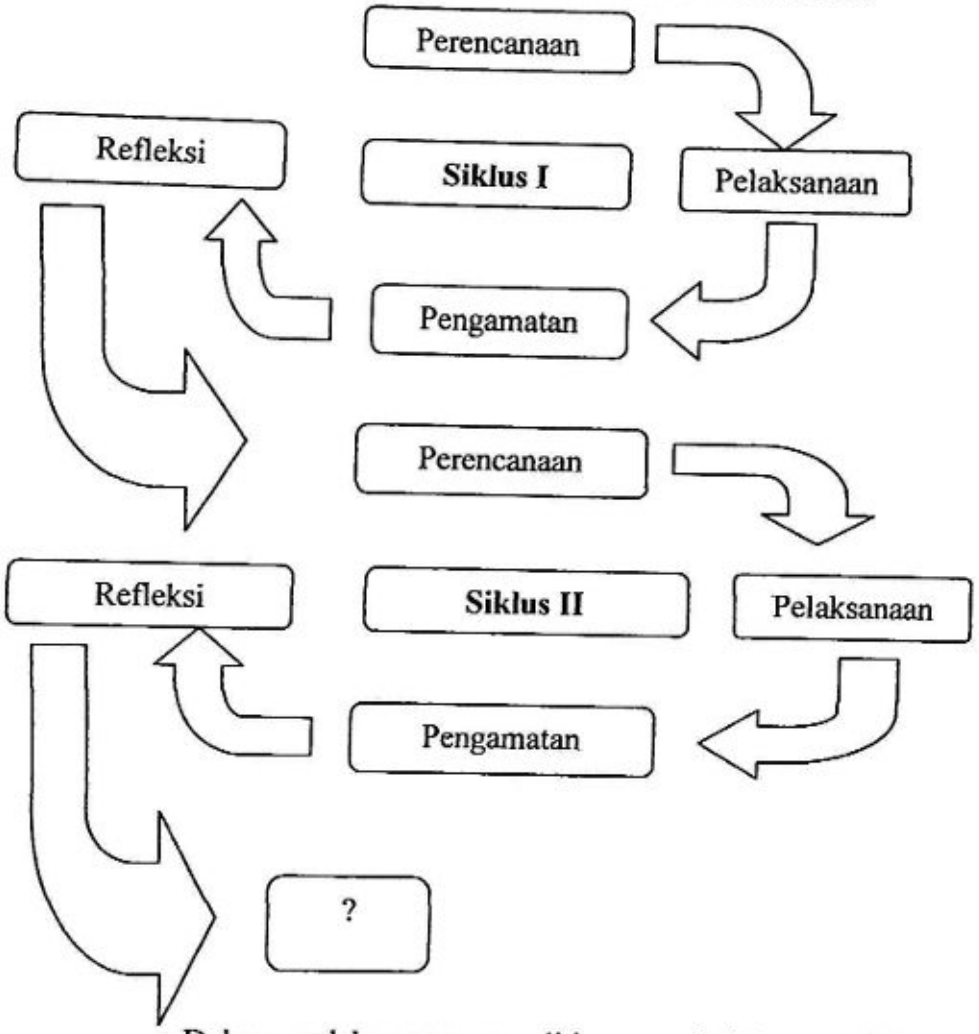
Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:

---

[2] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet Ke-9 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h 44-45

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h 24

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindaka Kelas[4]



Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus.

Secara keseluruhan langkah-langkah yang diadakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Menentukan pokok bahasan

[4] Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet* 11 (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012) h 16

2. Menyiapkan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapakan lembar observasi siswa
4. Membuat kartu pertanyaan dan jawaban
5. Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan penelitian. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah dimuat. Urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudin guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa serta menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan pembelajaran *kooperatif learning* tipe *make a match.*

b) Setelah itu guru memberikan tes awal (appersepsi).

c) Guru mengecek kehadiran siswa

2) Kegiatan Inti

a) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok secara heterogen, yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban.

b) Guru menyampiakan materi secara umum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi.

c) Guru membagi kartu dalam masing-masing kelompok.

d) Siswa memikirkan kartu soal dan kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat.

e) Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan.

f) Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan.

g) Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu.

h) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari soal yang telah diperoleh didepan kelas.

i) Setelah satu babak kartu dikocok lagi, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

j) Membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama.

k) Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini akan dilaksanakan tes. Tes ini yang digunakan untuk menghitung skor keberhasilan pemahaman materi yang sudah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran PAI sebagai observer.

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra dengan merinci dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi siswa serta hasil dari implementasi pemecahan masalah untuk menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahapan-tahapan yang sama pada siklus I,

dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau lanjutan indikator.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses, dan tes hasil belajar psikomotor/penilaian tingkah laku.[5]

Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hari Kiamat dan Asmaul Husna.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. [6]

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran

---

[5] Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progesif* (Jakarta: Kencana, 2011) h 235

[6] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2016) h 75

Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *make a match.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah model yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. [7]

Model ini digunakan peneliti dalam melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan serta mengetahui profil sekolah dan jadwal pelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes yang akan digunakan adalah *postest*. Bentuk soal yang diberikan adalah tes tertulis yang diambil dari materi Hari Kiamat dan Asmaul Husna yang telah disampaikan.

1. Kisi-kisi soal tes siklus I dan II

[7] Edi Kusnadi, *Metedologi Penelitian*, (Stain Metro: Ramayana Pres, 2008) h 102

Tabel. 3.1
Kisi-kisi soal siklus I dan II

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
Hasil Belajar	4.1 *Mengenal* Makna Hari Akhir	4.1.1 Menjelaskan makna hari akhir	3
		4.1.2 Menyebutkan macam-macam hari kiamat	4 1
		4.1.3 Membedakan antara kiamat suqra dan kubra	1
	4.2 Memahami Tanda-tanda dan hikmah hari Akhir	42.1 Menjelaskan tanda-tanda dan hikmah meyakini *hari* kiamat	1
		42.2 Menyebutkan tanda-tanda dan hikmah meyakini hari kiamat	
	4.3 Memahami Makna Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi)	4.3.1 Menjelaskan makna Asmaul Husna (Ash-Shamad, *Al*-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi)	5 5
		4.3.2 Menyebutkan contoh Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi) dalam kehidupan sehari-hari	

b) Lembar Observasi kegiatan belajar mengajar

1) Lembar observasi guru, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *make a match*

Tabel. 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus
1	**Keterampilan Membuka Pelajaran**	
	a. Salam tegur sapa (sesuai norma agama dan sosial)	
	b. Mempersiapkan siswa untuk belajar	
	c. Ada bahan apersepsi/mengaitkan materi sekarang	
	d. Mendapat respon siswa	
	e. Orientasi (menyampaiakan tujuan yang akan dicapai dan recana kegiatan)	
	f. Memotivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari	
2	**Penguasaan Bahan Pelajaran**	
	a. Bahan yang disampaikan benar (sesuai dengan tujuan pembelajaran)	
	b. Penyampaian jelas dan lancar	
3	**Penguasaan Metode *Make A Match***	
	a. Guru menyediakan alat bantu potongan kertas /karton	
	b. Guru membuat pertanyaan dan jawaban di dalam potongan kertas/karton	
	c. Guru membagikan alat bantu potongan kertas/karton kepada siswa secara acak	
	d. Guru memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran dan menyuruh siswa	
	e. Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang telah dibagi	
	f. Guru menyuruh siswa yang telah menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban untuk membacakan dan menjelaskan didepan kelas	
	g. Guru melakukan reflection dan membuat kesimpulan	
4	**Penerapan Pendekatan Scientifik**	

	a. Memancing siswa untuk bertanya	
	b. Memfasilitasi siswa untuk mencoba	
	c. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	
	d. Memfasilitasi siswa untuk menganalisis	
	e. Memberikan pertanyaan kpd siswa untuk bernalar/mengapa dan bagaimana (proses berpikir yang logis dan sistematis)	
	f. Menyanjikan siswa untuk berkomunikasi	
5	**Keterampilan Menjelaskan**	
	a. Menyajikan informasi diorganisasi secara sistematis	
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	
	c. Adanya umpan balik	
6	**Peguasaan Kelas**	
	a. Menciptakan kondisi optomal terjadinya pembelajaran	
	b. Memberikan kehangatan dan keantusiasan	
	c. Menyampaikan bahan yang menantang (spektakuler)	
7	**Kemampuan Menggunakan Alat /Media**	
	a. Menggunakan alat/media dengan tepat	
	b. Media yang digunakan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa	
	c. Alat/media sesuai dengan indikator hasil belajar	
	d. Jenis alat/media lebih dari satu (bervariasi)	
8	**Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran**	
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	
	b. Interaksi sesuai dengan indikator hasil belajar	
	c. Semua/sebagian besar siswa terlibat secara aktif	
9	**Keterampilan Memberi Penguatan**	
	a. Jenis penguatan bervariasi	
	b. Diberi pada waktu yang tepat	
	c. Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan	
	d. Cara memberikannya wajar (tidak berlebihan)	
10	**Kemampuan Mengevaluasi**	
	a. Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar yang telah diberikan	
	b. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	c. Sesuai dengan bahan dan/materi pembelajaran	

	d. Evaluasi yang diberakan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang telah dibahas.	
11	**Kemampuan Menutup Pelajaran**	
	a. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	
	b. Kesimpulan mencakup seluruh materi pelajaran yang disampaikan	
	c. Memberikan tes lisan/tulisan	
	d. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	
	e. Memberikan motivasi dan nasehat-nasehat	
	f. Melaksanakan tindak lanjut dgn memberikan tugas (PR)	
12	**Penglolaan Waktu**	
	a. pelaksanaan RPP sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	
	b. Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa	
	Jumlah Skor	
	Persentase	

Pedoman penskoran

Skor maksimal 5

5= sangat baik; 4= baik; 3= sedang; 2= cukup 1= kurang.

2) Lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *make a match.*

Tabel. 3.3
Lembar Observasi aktivitas belajar siswa

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1									
2									
3									
.....									
Jumlah									
Presentase									

Keterangan Aktivitas Siswa :

1) Memperhatikan guru dalam mengulas materi
2) Mengluarkan pendapat
3) Mendengarkan guru dalam mengulas materi
4) Menerima pendapat orang lain
5) Keaktifan dalam kelompok belajar
6) Aktif menjawab pertanyaan guru
7) Memecahkan masalah
8) Membuat rangkuman dan mengerjakan tes

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu bentuk analisis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Tekhnik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencari nilai rata-rata dengan menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya siswa yang memilki skor.

Dari pernyataan diatas, maka rumus yang digunakan untuk mendukung rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai rata-rata kelas, menggunakan rumus:

$$\bar{X}=\frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan: $\bar{X}$: rata-rata nilai

$\sum x$: jumlah nilai siswa

n : jumlah siswa yang mengikuti tes.[8]

b) Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa

$$P=\frac{\Sigma X}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan : P : presentase ketuntasan siswa

Σx: jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

n : banyaknya siswa

2. Analisi Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan atau observasi. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi di analisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%)

Aktivitas tersebut dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P=\frac{F}{N}X\ 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu[9]

---

[8] M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h 72

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) h. 43

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya.

1. Aktivitas belajar siswa mencapai 75%
2. Hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai $\geq$ 75 mencapai 75 %


IAIN
METRO

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Girimulyo

Sekolah Dasar Negeri 2 Girimulyo Kecamata Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur awalnya merupakan sekolah swasta yang berada di desa Girimulyo. Kemudian pada tahun 1984 disetujui untuk dijadikan Sekolah Dasar Negeri berdasarkan surat keputusan nomer 4041.38.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Girimulyo

1. Visi SD Negeri 2 Girimulyo

Terwujudnya Siswa yang Cerdas, Berilmu, Trampil, Berbudi Pekerti, Luhur, Berkompetensi Berlandaskan Iman dan Taqwa.

2. Misi SD Negeri 2 Girimulyo

1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama

2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3) Mengembangkan pengetahuan di bidang bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa

4) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)

5) Menanamkan sikap budi pekerti dan luhur

6) Mengoptimalkan penerapan program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.

3. Tujuan SD Negeri 2 Girimulyo

SD Negeri 2 Girimulyo menjadi Sekolah yang diminati masyarakat karena keunggulan kwalitas lulusannya.

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD Negeri 2 Girimulyo	
2	NPSN	:	10806354	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Girimulyo	
	RT/RW	:	15/10	
	Kode Pos	:	34183	
	Kelurahan	:	Girimulyo	
	Kecamatan	:	Marga Sekampung	
	kabupaten/Kota	:	Lampung Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-53.634	Lintang
			1.056.599	Bujur

d. Data Fasilitas SD Negeri 2 Girimulyo

Berdasarkan Dokumen Dapodik yang diperoleh dari Bapak Operator Sekolah sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SDN 2 Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Fasilitas SD Negeri 2 Girimulyo

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Gudang	1	Baik
2	Ruang Kelas 1-6	9	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang MCK	4	Baik

e. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 2 Girimulyo

Dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tidak terlepas dari tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, adapun tenaga guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Girimulyo

No	Nama Lengkap	Jabatan/Mengajar
1	Abdul Kholik S.Ag	Pendidikan Agama Islam
2	Aditya Karyadi S.Pd	Guru kelas II
3	Andi Iskandar S.Pd	Pendidikan Jasmani olahraga
4	Dedek Sudarto S.Pd	Guru Kelas III
5	Lamin S.Pd	Guru Kelas VI
6	Latiyem S.Pd	Guru Kelas V
7	Nur Fatonah S.Pd	Guru Kelas IV
8	Panti S.Pd	Guru Kelas IV
9	Puji Hartati S.Pd	Guru Kelas VI
10	Rizki Fatoni S.Pd	Guru Kelas III
11	Samin S.Pd	Guru Kelas I
12	Sri Miyati S.Pd	Guru Kelas V
13	Sukamti S.Pd	Guru Kelas I
14	Sutoto M.Pd	Kepala Sekolah/Bahasa Indonesia
15	Wakhidah S.Pd	Guru Kelas II

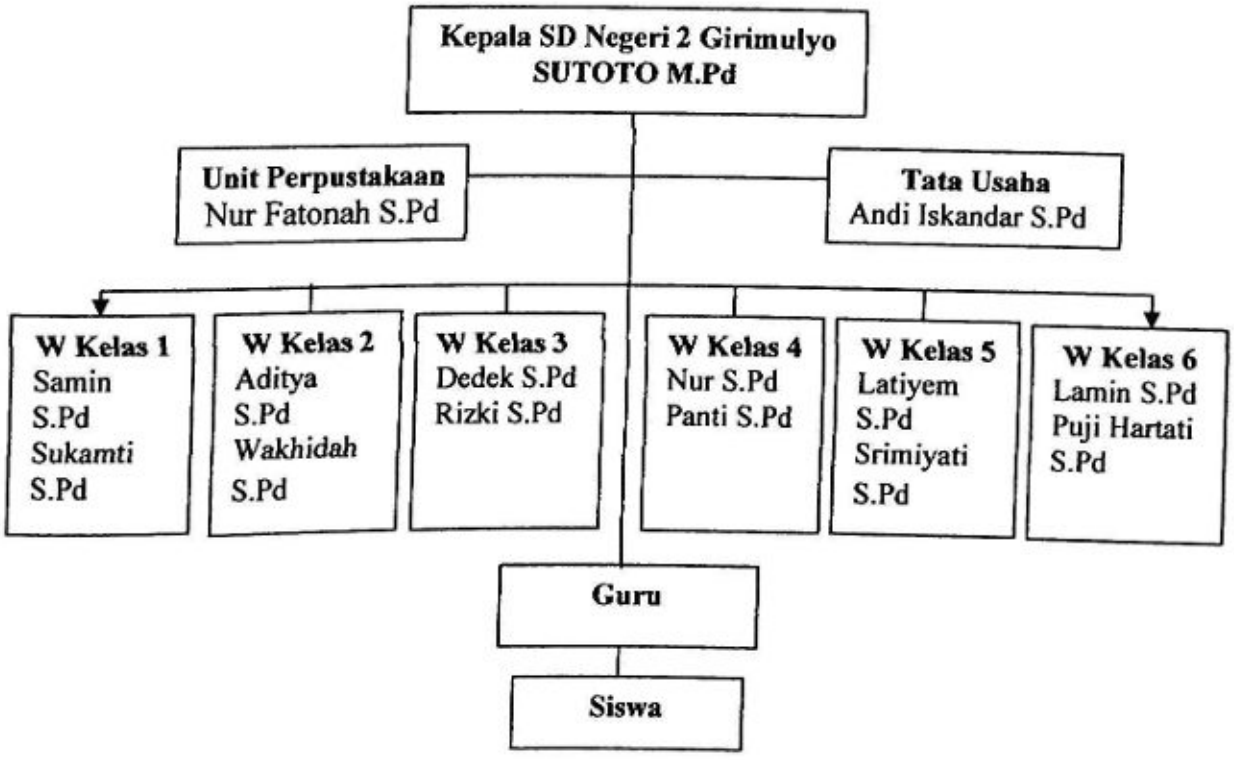
f. Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa SD Negeri 2 Girimulyo
Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	L+P
1	1A	8	14	22
2	1B	9	11	20
3	2A	13	12	25
4	2B	10	14	24
5	3A	15	19	34
6	3B	19	12	31
7	4A	10	14	24
8	4B	9	13	22
9	5A	19	16	35
10	5B	14	20	34
11	6A	8	14	22
12	6B	9	14	23

g. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Girimulyo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Girimulyo



Dari struktur tersebut dapat penulis kemukakan dimana masing-masing tugas tersebut bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan antara tugas-tugas yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau mempunyai hubungan yang erat baik secara fungsional maupun secara administrasi

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan dilakukan selama 2x35 menit. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa pada proses kegiatan belajar pada setiap pertemuan dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai pretest dan nilai posttes di setiap siklus. Hal ini dilakukan guna menilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa tiap-tiap siklusnya.

a. Kondisi awal

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas VI SD Negeri Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Peneliti terlebih dahulu melakukan survey terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo, yang terdiri dari 23 siswa.

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo berlangsung, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang dinilai klasik, yaitu hanya sistem satu arah. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo rendah.

b. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Perencanaan pada siklus I dengan menerapkan metode *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri Girimulyo, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Menetapkan objek penelitian dan menetapkan siklus penelitian yaitu pada kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo dengan jumlah 23 siswa
2) Menentukan pokok bahasan, adapun materi pelajaran pokok bahasan adalah Hari Akhir.
3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran pendidikan Agama Islam SD kelas VI dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.
4) Membuat perangkat evaluasi (terlampir)
5) Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Make A Match* (terlampir)

6) Menetapkan cara atau metode pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunakan *Make A Match* yaitu dengan observasi pengamatan siswa dan pengamatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tes.

7) Menyusun lembar kerja/tes.

8) Membuat perangkat observasi siswa dan evaluasi atau tes untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa (terlampir)

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *Make A Match* dan pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018 yaitu dilakukan selama 2X35 menit. Materi pembelajaran adalah Makna hari kiamat dan Macam-macam kiamat. Contoh makna hari kiamat dan macam-macam kiamat terkait dengan indikator pembelajaran siswa mampu menjelaskan pengertian hari kiamat dan menyebutkan macam-macam kiamat. Siswa mampu mengambil hikmah dari makna hari kiamat dan macam-macam kiamat. Langkah pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai observer dan penulis sebagai guru terhadap penggunaan model pembelajaran *Make A Match* yang kemudian penjabaran langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada saat pertemuan pertama di siklus I jumlah siswa di kelas VI adalah 23 dan jumlah kehadiran hadir semua. Selanjutnya guru memotivasi, serta mengkondisikan kelas dengan memberikan pertanyaan seputar materi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi hari kiamat dan macam-macam kiamat yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok secara heterogen yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban. Guru menyampaikan materi secara umum sesuai dengan materi. Guru membagi kartu pada setiap kelompok jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat. Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan. Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu. Selanjutnya guru meminta siswa untuk

mempresentasikan hasil dari soal yang telah diperoleh di depan kelas. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kemudian membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menjelakan makna hari kiamat dan macam-macam kiamat. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus I pertemuan kedua) dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2018 dilakukan selama 2x35 menit. Adapun materi dalam pertemuan kedua ini adalah perbedaan kiamat sugra dan kiamat kubra

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, guru mengecek kehadiran siswa. Appersepsi, guru mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya selama 5 menit guru mengulas materi yang lalu dengan

memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengertian kiamat sugra dan kubra. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok heterogen, yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban. Guru menyampaikan materi secara umum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi. Guru membagi kartu pada masing-masing kelompok. Siswa memikirkan kartu soal atau kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat. Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan. Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil soal yang telah diperoleh di depan kelas. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menjelaskan perbedaan antara kiamat sugra dan kiamat kubra. Guru bersama siswa menutup pebelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

3) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga (siklus I pertemuan ketiga) dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Agustus 2018 dilakukan selama 2x35 menit. Adapun materi dalam pertemuan ketiga ini adalah Menyebutkan tanda-tanda hari kiamat dan hikmahnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, guru mengecek kehadiran siswa. Appersepsi, guru mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya selama 5 menit guru mengulas materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat dan hikmahnya. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok

heterogen, yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban. Guru menyampaikan materi secara umum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi. Guru membagi kartu pada masing-masing kelompok. Siswa memikirkan kartu soal atau kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat. Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan. Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil soal yang telah diperoleh di depan kelas. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menjelaskan perbedaan antara kiamat sugra dan kiamat kubra. Guru memberikan tugas individu secara tertulis. Guru bersama siswa menutup pebelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

3. Hasil Tindakan

Setelah tahapan disiklus I terlaksanan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pengamatan dilakukan oleh observer.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran PAI Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus I Pert		
1	**Keterampilan Membuka Pelajaran**	I	II	III
	a. Salam tegur sapa (sesuai norma agama dan sosial)	5	5	5
	b. Mempersiapkan siswa untuk belajar	5	5	5
	c. Ada bahan apersepsi/mengaitkan materi sekarang	4	5	5
	d. Mendapat respon siswa	3	4	5
	e. Orientasi (menyampaiakan tujuan yang akan dicapai dan recana kegiatan)	4	4	4
	f. Memotivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari	5	4	5
2	**Penguasaan Bahan Pelajaran**			
	a. Bahan yang disampaikan benar (sesuai dengan tujuan pembelajaran)	4	4	4
	b. Penyampaian jelas dan lancar	4	4	4
3	**Penguasaan Metode *Make A Match***			
	a. Guru menyediakan alat bantu potongan kertas /karton	4	5	4
	b. Guru membuat pertanyaan dan jawaban di dalam potongan kertas/karton	5	5	5

	c. Guru membagikan alat bantu potongan kertas/karton kepada siswa secara acak	5	5	5
	d. Guru memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran dan menyuruh siswa	4	5	5
	e. Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang telah dibagi	5	5	5
	f. Guru menyuruh siswa yang telah menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban untuk membacakan dan menjelaskan didepan kelas	3	4	5
	g. Guru melakukan reflection dan membuat kesimpulan	4	4	5
4	**Penerapan Pendekatan Scientifik**			
	a. Memancing siswa untuk bertanya	3	4	5
	b. Memfasilitasi siswa untuk mencoba	3	4	4
	c. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	4	4	4
	d. Memfasilitasi siswa untuk menganalisis	3	4	4
	e. Memberikan pertanyaan kpd siswa untuk bernalar/mengapa dan bagaimana (proses berpikir yang logis dan sistematis)	5	4	5
	f. Menyanjikan siswa untuk berkomunikasi	5	5	5
5	**Keterampilan Menjelaskan**			
	a. Menyajikan informasi diorganisasi secara sistematis	5	5	5
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	5	5
	c. Adanya umpan balik	3	4	5
6	**Peguasaan Kelas**			
	a. Menciptakan kondisi optimal terjadinya pembelajaran	3	4	5
	b. Memberikan kehangatan dan keantusiasan	3	4	4
	c. Menyampaikan bahan yang menantang (spektakuler)	4	4	5
7	**Kemampuan Menggunakan Alat /Media**			
	a. Menggunakan alat/media dengan tepat	5	5	5
	b. Media yang digunakan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa	5	5	5
	c. Alat/media sesuai dengan indikator hasil belajar	4	5	5
	d. Jenis alat/media lebih dari satu (bervariasi)	3	4	5
8	**Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran**			
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	4	5	5
	b. Interaksi sesuai dengan indikator hasil belajar	4	5	5

	c. Semua/sebagian besar siswa terlibat secara aktif	3	4	5
9	**Keterampilan Memberi Penguatan**			
	a. Jenis penguatan bervariasi	4	5	4
	b. Diberi pada waktu yang tepat	4	5	5
	c. Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan	5	5	5
	d. Cara memberikannya wajar (tidak berlebihan)	4	4	4
10	**Kemampuan Mengevaluasi**			
	a. Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar yang telah diberikan	5	5	5
	b. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5	5
	c. Sesuai dengan bahan dan/materi pembelajaran	5	5	5
	d. Evaluasi yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang telah dibahas.	5	3	5
11	**Kemampuan Menutup Pelajaran**			
	a. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	4	5	5
	b. Kesimpulan mencakup seluruh materi pelajaran yang disampaikan	5	5	5
	c. Memberikan tes lisan/tulisan	4	5	5
	d. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	5	5	5
	e. Memberikan motivasi dan nasehat-nasehat	4	5	5
	f. Melaksanakan tindak lanjut dgn memberikan tugas (PR)	3	3	3
12	**Penglolaan Waktu**			
	a. pelaksanaan RPP sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	5	5	5
	b. Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa	4	5	5
	Jumlah Skor	207	227	238
	Presentase	83%	91%	95%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik pada pertemuan hasil aktivitas guru pada saat siklus I pertemuan pertama diperoleh skor nilai sebesar 207 dengan

persentase 83% pada siklus I pertemuan kedua diperoleh skor nilai sebesar 227 dengan persentase 91% padaa saat siklus I pertemuan ketiga diperoleh skor nilai sebesar 238 dengan persentase 95%. Sehingga pada pertemua pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 8% dan pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebesar 4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru baik dalam proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Make A Match.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama ke pertemua kedua mengalami peningkatan yaitu 8% kemudia pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan 4% dan pertemuan pertama ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan 12%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik. Namun perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah

dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan metode *Make A Match.*

Observasi aktivitas belajar siswa dengan metode *Make A Match* dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas VI menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data kegiatan belajar siswa setelah menggunakan metode *Make A Match* pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.6
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		
		I	II	III
1	Memperhatikan Guru dalam Mengulas Materi	72	75	78
2	Mengeluarkan Pendapat	55	58	61
3	Mendengarkan Guru dalam Mengulas Materi	60	68	71
4	Menerima Pendapat Orang Lain	60	62	63
5	Keaktifan dalam Kelompok Belajar	48	50	52
6	Aktif Menjawab Pertanyaan Guru	53	57	68
7	Memecahkan Masalah	50	55	60
8	Membuat Rangkuman dan Mengerjakan Tes	70	72	77
Jumlah		468	497	530
Persentase		50,86%	54,02%	57,60%

Pada tabel di atas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan metode *Make A Match* yaitu memperhatikan guru dalam mengulas materi pada pertemuan pertama dengan nilai 72 (63%) kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 75 (65%) dan pada pertemuan ketiga naik menjadi 78 (68%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 3 (2,60) dan pertemua ke dua ke pertemua ketiga sebanyak 3 (2,60)

Pada indikator aktivitas kedua, yaitu mengeluarkan pendapat pada pertemuan pertama dengan nilai 55 (48%) kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 58 (50%) dan pada pertemuan ketiga naik dengan nilai 61 (53%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 3 (2,60) dan pertemuan ke dua ke pertemua ke tiga tetap hanya meningkat 3 (2,60).

Pada indikator aktivitas ketiga, yaitu mendengarkan guru dalam mengulas materi pada pertemuan pertama dengan nilai 60 (52%) kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 68 (59%) dan pada pertemuan ketiga dengan nilai 71 (62%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 8 (6,95) dan pada pertemua kedua ke pertemua ketiga meningkat 3 (2,60).

Pada indikator aktivitas keempat, yaitu menerima pendapat orang lain pada pertemuan pertama dengan nilai 60 (52%) kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 62 (54%) dan pada pertemuan ketiga sedikit meningkat dengan nilai 63 (55%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemua pertama ke pertemuan kedua, dan pertemuan kedua ke pertemuan ketiga hanya 1 (0,86)

Pada indikator aktivitas kelima, yaitu keaktifan dalam kelompok belajar pada pertemuan pertama dengan nilai 48 (42%) kemudian pada pertemuan kedua memperoleh nilai 50 (43%) dan

pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 52 (45%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan kedua ke pertemuan ketiga hanya sebanyak 2 (1,73)

Pada aktivitas indikator keenam, yaitu aktif menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama dengan nilai 53 (46%) kemudian pada pertemuan kedua sedikit meningkat menjadi 57 (50%) dan pada pertemuan ketiga meningkat dengan nilai 68 (59%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemua pertama ke pertemua kedua dengan nilai 4 (3,47) dan pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebanyak 11 (9,56).

Pada indikator aktivitas ketujuh, yaitu memecahkan masalah pada pertemuan pertama dengan nilai 50 (43%) kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 55 (48%) dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 60 (52%) sehingga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebanyak 5 (4,34)

Pada indikator aktivitas kedelapan, yaitu membuat rangkuman dan mengerjakan tes pada pertemuan pertama dengan nilai 70 (61%) kemudian pada pertemuan kedua sedikit meningkat dengan nilai 72 (63%) dan pada pertemuan ketiga meningkat dengan nilai 77 (67%) sehingga pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan sebanyak

2 (1,73) dan terjadi peningkatan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebanyak 5 (4,34).

Secara umum dari delapan indikator hasil aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik karena mengalami peningkatan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah persentase peningkatan pada siklus I pertemuan pertama hanya 50,86% dan pada pertemuan kedua 54,02% kemudian pada pertemuan ketiga hanya sebesar 57,60% sehingga pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,16% kemudian pertemuan ke dua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,58%. Sehingga peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sebesar 6,74%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode *Make A Match.* Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) $\geq$ 75 yang mencapai (65.21%) dan nilai di bawah < 75 mencapai (34.79). Hasil tersebut diperoleh dari posttes pada siklus I, yang dapat dilihat pada:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Siklus I

No	Komponen Analisis	Nilai Dasar	Nilai Pretest	Nilai Posttes
1	Jumlah	1644	1479	1680
2	Skor terendah	60	30	50
3	Skor tertinggi	78	75	100
4	Rata-Rata	71.47	64.30	73.04
5	Ketuntasan	43.48%	13.04%	65.21%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan tipe pembelajaran *Make A Match* siswa kelas VI SD Negeri Girimulyo.

Berdasarkan tabel di atas bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama I siklus dengan 3 kali pertemuan, mengalami peningkatan dalam hasil belajar, dimana pada nilai dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 71.47 dengan ketuntasan 43.48% kemudian pretest rata-rata hasil belajar siswa adalah 64.30 dengan ketuntasan 13.04% kemudian di akhir siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 73.04 dengan ketuntatasn 65.21%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 21.73% di akhir siklus I.

4) Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan siklus I, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I baik dari nilai *Pretest* maupun *posttets* serta aktivitas siswa.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan hal-hal berikut, yaitu:

1) Kurang terbiasanya siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pertemuan kedua dan ketiga.
2) Siswa kurang bekerja sama dalam mendiskusikan materi
3) Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat
4) Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

c. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari:

1) Perencananan Tindakan Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Perencanaan pada siklus II dengan menerapkan tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri Girimulyo, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Menetapkan objek penelitian dan menetapkan siklus penelitian yaitu pada kelas VI SD Negeri 2 Girimulyo dengan jumlah 23 siswa
2) Menentukan pokok bahasan, adapun materi pelajaran pokok bahasan adalah Asmaul Husna (As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, Al-Baqi).

3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran pendidikan Agama Islam SD kelas VI dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

4) Membuat perangkat evaluasi (terlampir)

5) Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Make A Match* (terlampir)

6) Menetapkan cara atau metode pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunakan *Make A Match* yaitu dengan observasi pengamatan siswa dan pengamatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tes.

7) Menyusun lembar kerja/tes.

8) Membuat perangkat observasi siswa dan evaluasi atau tes untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa (terlampir)

2) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tipe *Make A Match.* Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 yaitu dilakukan selama 2X35 menit. Materi pembelajaran adalah makna Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi) dengan indikator pencapaian pembelajaran siswa mampu menjelaskan makna Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir,

Al-Muqadim, al-Baqi). Langkah pertemuan pertama pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa, pada saat pertemuan pertama di siklus II jumlah siswa di kelas VI adalah 23 dan jumah kehadiran siswa adalah 23 setelah mengetahui jumlah siswa yang hadir, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat agar siswa tidak merasa merasa tegang, serta mengkondisikan kelas dengan memberikan pertanyaan seputar makna asmaul husna hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi makna asmaul husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi) yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara singkat dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan makna asmaul husna Guru membagi siswa menjadi dua kelompok secara heterogen, yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban. Guru menyampaikan materi secara umum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membagi kartu pada masing-masing kelompok. Siswa memikirkan kartu soal atau jawaban yang

dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat. Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan. Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu, selanjutnya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari soal yang telah diperoleh di depan kelas. Setelah satu babak kartu dikocok lagi, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menjelaskan pengertian asmaul husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi). Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Agustus 2018 yaitu dilakukan selama 2X35 menit. Materi pembelajaran adalah contoh Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi) dengan indikator pencapaian pembelajaran siswa mampu menyebutkan contoh Asmaul Husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir,

Al-Muqadim, al-Baqi). Langkah pertemuan kedua pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa, pada saat pertemuan kedua di siklus II jumlah siswa di kelas VI adalah 23 dan jumah kehadiran siswa adalah 23 setelah mengetahui jumlah siswa yang hadir, guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat agar siswa tidak merasa tegang, serta mengkondisikan kelas dengan memberikan pertanyaan seputar makna asmaul husna hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi contoh asmaul husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi) yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara singkat dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan makna asmaul husna. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok secara heterogen, yaitu kelompok pemegang soal dan kelompok pemegang jawaban. Guru menyampaikan materi secara umum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membagi kartu pada masing-masing kelompok. Siswa memikirkan kartu soal atau jawaban yang

dipegangnya untuk menemukan pasangan yang tepat. Siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi apabila mendapat hambatan. Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu, selanjutnya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari soal yang telah diperoleh di depan kelas. Setelah satu babak kartu dikocok lagi, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, seperti menyebutkan contoh-contoh asmaul husna (Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi). Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan tidak hanya ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran

siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran dikelas sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran PAI Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus II Pert	
1	**Keterampilan Membuka Pelajaran**	I	II
	a. Salam tegur sapa (sesuai norma agama dan sosial)	5	5
	b. Mempersiapkan siswa untuk belajar	5	5
	c. Ada bahan apersepsi/mengaitkan materi sekarang	5	5
	d. Mendapat respon siswa	5	5
	e. Orientasi (menyampaiakan tujuan yang akan dicapai dan recana kegiatan)	4	4
	f. Memotivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari	5	5
2	**Penguasaan Bahan Pelajaran**		
	a. Bahan yang disampaikan benar (sesuai dengan tujuan pembelajaran)	4	5
	b. Penyampaian jelas dan lancar	4	5
3	**Penguasaan Metode *Make A Match***		
	a. Guru menyediakan alat bantu potongan kertas /karton	5	5
	b. Guru membuat pertanyaan dan jawaban di dalam potongan kertas/karton	5	5
	c. Guru membagikan alat bantu potongan kertas/karton kepada siswa secara acak	5	5
	d. Guru memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran dan menyuruh siswa	4	5
	e. Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang telah dibagi	5	5
	f. Guru menyuruh siswa yang telah menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban untuk membacakan dan menjelaskan didepan kelas	5	5
	g. Guru melakukan reflection dan membuat kesimpulan	5	5
4	**Penerapan Pendekatan Scientifik**		
	a. Memancing siswa untuk bertanya	5	5

	b. Memfasilitasi siswa untuk mencoba	5	4
	c. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	4	4
	d. Memfasilitasi siswa untuk menganalisis	4	4
	e. Memberikan pertanyaan kpd siswa untuk bernalar/mengapa dan bagaimana (proses berpikir yang logis dan sistematis)	5	5
	f. Menyanjikan siswa untuk berkomunikasi	5	5
5	**Keterampilan Menjelaskan**		
	a. Menyajikan informasi diorganisasi secara sistematis	5	5
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	5	5
	c. Adanya umpan balik	5	5
6	**Peguasaan Kelas**		
	a. Menciptakan kondisi optimal terjadinya pembelajaran	5	5
	b. Memberikan kehangatan dan keantusiasan	4	4
	c. Menyampaikan bahan yang menantang (spektakuler)	5	5
7	**Kemampuan Menggunakan Alat /Media**		
	a. Menggunakan alat/media dengan tepat	5	5
	b. Media yang digunakan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa	5	5
	c. Alat/media sesuai dengan indikator hasil belajar	5	5
	d. Jenis alat/media lebih dari satu (bervariasi)	5	5
8	**Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran**		
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	5	5
	b. Interaksi sesuai dengan indikator hasil belajar	5	5
	c. Semua/sebagian besar siswa terlibat secara aktif	5	5
9	**Keterampilan Memberi Penguatan**		
	a. Jenis penguatan bervariasi	5	5
	b. Diberi pada waktu yang tepat	5	5
	c. Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan	5	5
	d. Cara memberikannya wajar (tidak berlebihan)	4	4
10	**Kemampuan Mengevaluasi**		
	a. Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar yang telah diberikan	5	5
	b. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5
	c. Sesuai dengan bahan dan/materi pembelajaran	5	5
	d. Evaluasi yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang telah dibahas.	5	5
11	**Kemampuan Menutup Pelajaran**		
	a. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	5	5
	b. Kesimpulan mencakup seluruh materi pelajaran yang disampaikan	5	5

	c. Memberikan tes lisan/tulisan	5	5
	d. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	5	5
	e. Memberikan motivasi dan nasehat-nasehat	5	5
	f. Melaksanakan tindak lanjut dgn memberikan tugas (PR)	3	3
12	**Penglolaan Waktu**		
	a. pelaksanaan RPP sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	5	5
	b. Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa	5	5
	Jumlah Skor	240	242
	Presentase	96%	97%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik pada pertemuan hasil aktivitas guru pada saat siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 240 dengan persentase 96% pada siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai sebesar 242 dengan persentase 97%. Sehingga pada pertemua pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru baik dalam proses pembelajaran PAI melalui penerapan tipe *Make A Match.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik dan menunjukkan peningkatan yang tinggi.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan tipe *Make A Match.*

Observasi aktivitas belajar siswa dengan tipe *Make A Match* dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas VI menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data kegiatan belajar siswa setelah menggunakan tipe *Make A Match* pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.9
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus II	
		I	II
1	Memperhatikan Guru dalam Mengulas Materi	93	97
2	Mengeluarkan Pendapat	83	91
3	Mendengarkan Guru dalam Mengulas Materi	91	99
4	Menerima Pendapat Orang Lain	82	93
5	Keaktifan dalam Kelompok Belajar	88	99
6	Aktif Menjawab Pertanyaan Guru	81	98
7	Memecahkan Masalah	79	89
8	Membuat Rangkuman dan Mengerjakan Tes	89	97
Jumlah		686	763
Persentase		74,56%	82,93%

Pada tabel di atas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan *Make A Match* yaitu memperhatikan guru dalam mengulas materi pada pertemuan pertama siklus II mendapat skor

nilai 93 (81%) dan pada pertemuan kedua siklus II naik menjadi 97 (84%) maka terjadi kenaikan 4 nilai (3.47%).

Pada indikator kedua aktivitas mengeluarkan pendapat pada pertemuan pertama mendapat skor nilai 83 (72%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 91 (79%) maka terjadi peningkatan 8 nilai (6.95%).

Pada indikator ketiga aktivitas mendengarkan guru dalam mengulas materi pada pertemuan pertama mendapat skor nilai 91 (79%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 99 (86%) maka terjadi kenaikan 8 nilai (6.95%).

Pada indikator keempat aktivitas menerima pendapat orang lain pada pertemuan pertama mendapat skor nilai 82 (71%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 93 (81%) maka terjadi kenaikan 11 nilai (9.56%).

Pada indikator kelima aktivitas keaktifan dalam kelompok belajar pada pertemuan pertama mendapat skor nilai 88 (77%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 99 (86%) maka terjadi kenaikan 11 nilai (9.56%).

Pada indikator keenam aktivitas aktif menjawab pertanyaan guru mendapat skor nilai 81 (70%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 98 (85%) maka terjadi kenaikan 17 nilai (14.78%).

Pada indikator ketujuh aktivitas memecahkan masalah pada pertemuan pertama memperoleh skor nilai 79 (69%) dan

pada pertemuan kedua naik menjadi 89 (77%) maka terjadi kenaikan 10 nilai (8.69%).

Pada indikator kedelapan aktivitas membuat rangkuman dan mengerjakan tes pada pertemuan pertama memperoleh skor nilai 89 (77%) dan pada pertemuan kedua naik menjadi 97 (84%) maka terjadi kenaikan 8 nilai (6.95%).

Secara umum dari kedelapan indikator hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik karena mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dari 74.56% menjadi 82.93%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8.37%.

3) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minumum) ≥ 75 mencapai 82%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai posttes diakhir siklus II, yang dapat dilihat pada:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Siklus II

No	Komponen Analisis	Nilai Pretest	Nilai Posttes
1	Jumlah	1571	1905
2	Skor terendah	30	60
3	Skor tertinggi	80	100
4	Rata-Rata	68.30	82.82
5	Ketuntasan	26.08%	82.60%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan tipe *Make A Match* siswa kelas VI SD Negeri Girimulyo.

Berdasarkan tabel di atas bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama II siklus dengan 3 kali dan 2 kali pertemuan, mengalami peningkatan dalam hasil belajar, dimana pada nilai siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 73.04 dengan ketuntasan 65.21% kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar 82.82 dengan ketuntasan 82.60%

4) Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus II, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik lagger maupun posttes serta aktivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II ditemukan hal-hal berikut, yaitu:

1. Siswa kurang berani dalam mengeluarkan pendapatnya
2. Siswa belum dapat memecahkan masalah secara cepat dan tepat

B. Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek. Meskipun

masih ada beberapa aspek yang belum maksimal seperti guru tidak memberikan tugas rumah (PR). Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh dengan presentase 83% kemudian pada pertemuan kedua siklus I meningkat dengan presentase 91% dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat dengan presentase 95%. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II diperoleh dengan presentase 96% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat dengan presentase 97%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan, adanya peningkatan tersebut karena guru terus melakukan perbaikan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikannya dengan mudah dan aktivitas yang dilakukan siswa serta hasil belajar siswa agar lebih baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa aktivitas yang dilakukan siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat lihat bahwa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa aktivitas siswa yang belum maksimal seperti memecahkan masalah hal tersebut mungkin belum maksimal karena siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode yang dilakukan oleh guru.

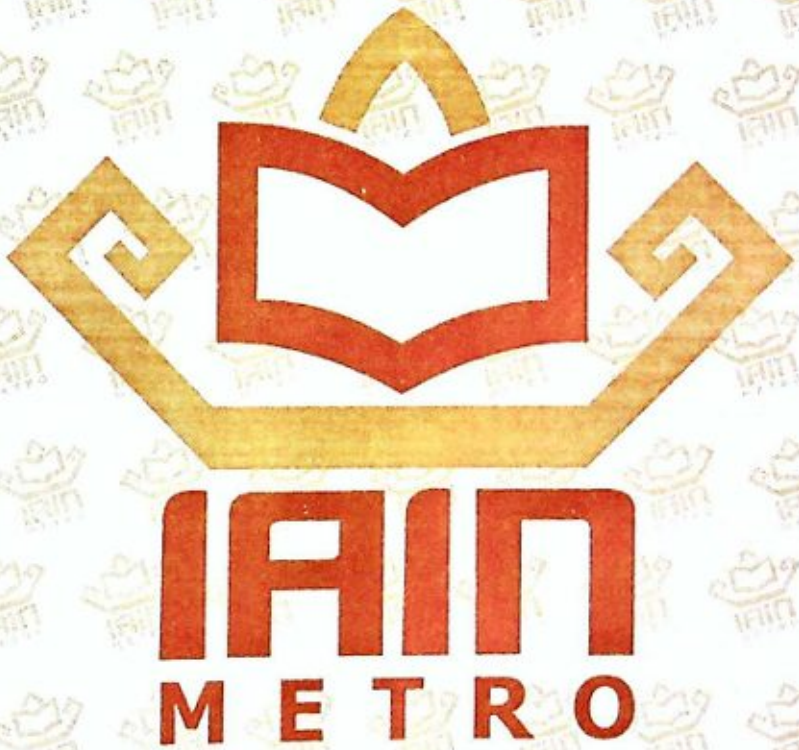
Berdasarkan analisis skor data nilai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh jumlah skor nilai sebanyak 468

dengan persentase 50.86%, pertemuan kedua jumlah skor nilai sebanyak 497 dengan persentase 54.02% dan pertemuan ketiga memperoleh jumlah skor 530 dengan persentase 57.60%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor nilai sebanyak 686 dengan persentase 74.56% dan pertemuan kedua memperoleh skor nilai 763 dengan persentase 82.93%. artinya terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32.07%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian pada proses pembelajaran yang dilakukan selama II siklus diperoleh data hasil belajar siswa dari nilai *pretest* dan *posttest* bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus hal tersebut dapat dilihat dari analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 73.04 dengan persentase ketuntasan 65.21% kemudian pada siklus II rata-rata nilai sebesar 82.82 dengan nilai ketuntasan 82.60%. Artinya terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17.39%, dan terjadi peningkatan sebesar 39.12% dari nilai awal sampai akhir siklus II.

Berdasarkan identifikasi peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.


IAIN
METRO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan: Bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan persentase 50.86%, pertemuan kedua meningkat dengan persentase 54.02% dan pertemuan ketiga meningkat dengan persentase 57.60%. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II diperoleh dengan persentase 74.56% dan pertemuan kedua meningkat dengan persentase 82.93%. sehingga terjadi peningkatan 32.07% yang dimulai dari awal siklus I sampai akhir siklus II.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I rata-rata nilai sebesar 73.04 dengan persentase ketuntasan 65.21% kemudian pada siklus II rata-rata nilai sebesar 82.82 dengan nilai ketuntasan 82.60%. Sehingga terjadi peningkatan dari data nilai awal sampai akhir siklus II sebesar 39.12%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Girimulyo teruji.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada:

1. Guru

Diharapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya pembelajaran tipe *Make A Match* secara berkesinambungan dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan keingintahuan siswa serta berpikir kritis dan analisis.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan pihak Kepala Sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran.

3. Siswa

Diharapkan siswa mendapatkan cara belajar yang baru sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Anggraini Lyfia Dini, *upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD pertiwi teladan Metro Tahun Ajaran 2013/2014*. Metro: Stain Metro

Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Cet 7. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

_____. *Penelitian Tindakan Kelas,* Cet 11. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2009

Darajat Zakiah *et.al. Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 9. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet 13. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

_____. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2013

Hamdani. *Strategi Belajar Mengaja.*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011

Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama, 2012

Hasan Iqbal M. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Cet 9.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Kusnadi Edi. *Metedologi Penelitian.* Stain Metro: Ramayana Pres, 2008

Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012

Margono. S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014

Mustafa Arif dan Thobarin Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Noer Adilah Putri. *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jakarta: Inpafi, 2013

Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cet 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010

_____. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana, 2016

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011

_____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Solihatin Etin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pres, 2011

Suryabrata Sumadi. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Media Grup, 2013

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo, 2011

Trianto. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progesif.* Jakarta: Kencana, 2011

Umaroh Umi, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII Mts wali songo.* Metro: Stain Metro

Warsono dan Harianto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Riwayat Hidup Penulis



Retno Widyawati dilahirkan di desa Girimulyo, Marga Sekampung Kab Lampung-Timur pada 11 Maret 1996, anak pertama dari pasangan Lamin dan Rukatin. Penulis adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis di besarkan di desa Girimulyo. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 2 Girimulyo pada tahun 2008, MTS DA Metro pada tahun 2011, dan MAN 2 Metro pada tahun 2014 dan pernah menjuarai MTQ ditingkat kabupaten Metro dan tingkat Provinsi di Gn.Sugih pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi jalur Mandiri.

.